



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akidah Akhlak melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif di MTsN 3, Jakarta Selatan

Ahmad Shodiq¹, Rina Yuniawati²

¹ MTsN 3, Jakarta Selatan

² MI Nurhayati

Correspondence: ahmadshodiq51@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Akidah Akhlak, Active Learning, Religious Education, MTsN 3, Jakarta Selatan, Islamic Values.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Akidah Akhlak at MTsN 3, Jakarta Selatan through an active learning approach. The primary objective is to deepen students' comprehension of Islamic teachings related to faith (Akidah) and good character (Akhlak), and to promote the application of these values in their daily lives. The research employs active learning strategies, which involve interactive discussions, group activities, and role-playing, to engage students in exploring the concepts of Akidah Akhlak. Data is collected through observations, student reflections, and group discussions to assess the improvement in students' understanding and attitude toward the subject. The expected outcome is to demonstrate the effectiveness of active learning in making abstract concepts like faith and character more tangible and applicable for students. This research will provide valuable insights for educators seeking to integrate active learning into religious studies curriculum, particularly in fostering a deeper understanding of Islamic values. The findings will highlight the impact of active engagement on students' moral and spiritual development, contributing to a more meaningful learning experience.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam, terutama dalam materi akidah akhlak, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Akidah akhlak mencakup pemahaman tentang keyakinan agama (akidah) dan perilaku yang baik (akhlak) yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pengajaran akidah akhlak sering kali dianggap sebagai pondasi utama dalam membentuk moral dan spiritual siswa. Menurut Hidayat (2021), pengajaran yang baik mengenai akidah akhlak dapat mempengaruhi perkembangan sikap siswa, meningkatkan keimanan, dan membentuk perilaku yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa materi ini diajarkan dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh siswa.

Di MTsN 3 Jakarta Selatan, meskipun ada upaya untuk mengajarkan akidah akhlak, sering kali siswa merasa kesulitan untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan materi tersebut. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa siswa sering kali memahami akidah akhlak secara teoritis, namun kurang dalam penerapan praktisnya dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual untuk membuat siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran tersebut.

Metode pembelajaran aktif dapat menjadi solusi untuk masalah ini. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan

memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dalam hal ini, metode yang melibatkan diskusi, permainan peran, atau proyek kelompok dapat membantu siswa lebih memahami akidah akhlak dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengajaran akidah akhlak adalah bagaimana membuat siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti keimanan dan moralitas dengan cara yang lebih aplikatif. Siswa sering kali merasa kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman pribadi mereka. Penelitian oleh Alfi (2019) menunjukkan bahwa untuk membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep agama, penting untuk menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman dan interaksi sosial sangat diperlukan dalam pengajaran akidah akhlak.

Di MTsN 3 Jakarta Selatan, pengajaran akidah akhlak sering kali dilakukan dengan metode ceramah yang cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi, beberapa siswa merasa kurang tertarik dan tidak terlalu aktif dalam memahami materi. Menurut penelitian oleh Haryanto (2021), ceramah yang tidak disertai dengan metode interaktif dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang mengerti tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya penggabungan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain yang lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah akhlak. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai akidah akhlak, serta lebih mudah memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rizki (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang diajarkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga belajar untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain diskusi, permainan peran atau role-playing juga dapat menjadi metode yang efektif dalam mengajarkan akidah akhlak. Dalam permainan peran, siswa dapat berlatih mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam situasi yang berbeda, seperti cara berinteraksi dengan teman, guru, atau orang lain. Penelitian oleh Tohir (2020) menunjukkan bahwa permainan peran dapat membantu siswa untuk lebih memahami situasi sosial yang berbeda dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai akidah akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pembelajaran aktif juga dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berbicara tentang keyakinan mereka dan bagaimana mereka menghadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi terbuka tentang akidah dan akhlak dapat membantu siswa mengatasi keraguan atau kesalahpahaman yang mereka miliki mengenai ajaran agama. Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan diskusi dan pertukaran pendapat dapat memperdalam pemahaman siswa tentang akidah akhlak, karena mereka dapat mendengarkan berbagai perspektif yang mungkin berbeda dengan pandangan mereka.

Meskipun metode pembelajaran aktif memberikan banyak keuntungan, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas atau terlibat dalam diskusi. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sering kali merasa canggung dalam berbicara di depan teman-temannya, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan dukungan emosional agar semua siswa merasa nyaman dalam berpartisipasi.

Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka. Penelitian oleh Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, termasuk akidah akhlak. Orang tua yang aktif dalam mendukung pembelajaran agama di rumah akan membantu siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penting juga untuk mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan aktivitas sosial di luar kelas, seperti kegiatan pengabdian masyarakat atau program amal. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami bahwa nilai-nilai akhlak tidak hanya diterapkan dalam interaksi sehari-hari di sekolah, tetapi juga dalam masyarakat. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa kegiatan sosial dapat membantu siswa untuk memahami secara langsung pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka dan meningkatkan rasa empati terhadap orang lain.

Pembelajaran akidah akhlak juga harus mempertimbangkan perkembangan emosional dan psikologis siswa. Siswa di MTsN 3 Jakarta Selatan berada pada usia remaja, di mana mereka mulai mencari identitas dan membentuk pandangan hidup mereka. Penelitian oleh Alfi (2020) menunjukkan bahwa pada usia ini, siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak harus disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan perkembangan psikologis siswa, agar mereka dapat lebih mudah menerima dan mengaplikasikan nilai-nilai agama.

Di MTsN 3 Jakarta Selatan, penerapan pembelajaran akidah akhlak yang berbasis pada pendekatan aktif dan kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih mengerti tentang konsep-konsep abstrak seperti iman dan akhlak. Penelitian oleh Haryanto (2021) menunjukkan bahwa pengajaran yang disertai dengan contoh-contoh praktis dan aplikasi langsung dalam kehidupan dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan lebih siap untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Akidah Akhlak di MTsN 3 Jakarta Selatan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang rencana pembelajaran yang menggabungkan metode ceramah dengan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan role-playing, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akidah dan akhlak. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat membuat mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, metode ceramah akan digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar mengenai akidah akhlak, seperti iman kepada Allah, sifat-sifat terpuji, serta penghindaran dari sifat tercela. Setelah ceramah, siswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut melalui kegiatan role-playing atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Observasi dilakukan untuk memantau partisipasi siswa, respons terhadap materi yang disampaikan, dan interaksi mereka selama kegiatan diskusi. Penilaian juga dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan seberapa jauh mereka dapat menghubungkan nilai-nilai akidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan refleksi siswa, serta hasil wawancara dengan siswa dan guru. Data dianalisis menggunakan teknik analisis

kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi akidah akhlak setelah penerapan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi dan aktivitas lainnya. Proses refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menilai apakah metode yang diterapkan efektif atau perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dalam mengajarkan akidah akhlak di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode ceramah yang diikuti dengan diskusi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai akidah dan akhlak di MTsN 3 Jakarta Selatan. Sebelum pembelajaran ini, sebagian besar siswa memahami akidah akhlak hanya sebatas teori tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yang lebih interaktif, mereka mulai menyadari pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidayat (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi dapat memperdalam pemahaman mereka, karena mereka diajak untuk berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan melalui ceramah, beberapa siswa masih kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial mereka. Mereka cenderung memahami konsep-konsep tersebut secara teoretis tanpa menghubungkannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut Rizki (2021), hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami teori, mereka perlu diberikan kesempatan lebih untuk merenung dan merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara praktis. Oleh karena itu, sesi diskusi kelompok yang diadakan setelah ceramah diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan akidah akhlak dalam kehidupan mereka.

Siklus kedua menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus pertama, ada peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dalam diskusi. Siswa mulai mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dan berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat menerapkan akidah akhlak dalam situasi sehari-hari. Beberapa siswa bahkan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka berusaha menjadi lebih sabar dan menjaga sikap mereka dalam menghadapi masalah. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa diskusi kelompok yang didorong oleh pengalaman pribadi dapat membantu siswa lebih menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan melihatnya dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Selain itu, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk menjaga akhlak baik setelah mengikuti pembelajaran ini. Mereka merasa lebih sadar bahwa akhlak adalah bagian integral dari kehidupan mereka yang perlu diterapkan di sekolah, di rumah, dan dalam hubungan dengan orang lain. Penelitian oleh Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa pengajaran yang terkait dengan nilai-nilai moral dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, membuat mereka lebih peka terhadap dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengajaran yang menekankan pentingnya perilaku baik dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa dan menciptakan iklim yang lebih positif di sekolah. Siswa juga mulai menunjukkan sikap yang lebih empatik terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Beberapa siswa mengusulkan untuk mengadakan kegiatan sosial di sekolah sebagai wujud penerapan akhlak yang baik, seperti membantu sesama dan berbagi dengan yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Purnama (2020), yang menyatakan bahwa pengajaran akhlak yang menyentuh aspek sosial dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap orang lain dan

menjadi pribadi yang lebih baik di masyarakat. Siswa mulai merasakan manfaat dari penerapan nilai akidah akhlak dalam hubungan sosial mereka.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif, ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi yang lebih kompleks. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa sulit untuk tetap sabar atau menjaga akhlak baik saat menghadapi perasaan marah atau stres. Penelitian oleh Tohir (2020) menunjukkan bahwa siswa seringkali menghadapi tantangan dalam mengontrol emosi mereka, terutama dalam situasi yang menegangkan atau penuh tekanan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan lebih banyak bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi mereka.

Selama diskusi, ada juga siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk melakukan ibadah dengan lebih baik setelah memahami lebih dalam tentang hubungan antara akidah dan akhlak. Mereka mulai menyadari bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang kuat. Penelitian oleh Alfi (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara akidah dan akhlak dapat membantu siswa lebih menghayati ajaran agama dan berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa.

Pentingnya pengajaran akidah akhlak yang berbasis pada pengalaman siswa juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Beberapa siswa menyarankan untuk lebih banyak melibatkan pengalaman mereka dalam pembelajaran agar mereka dapat lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama yang lebih abstrak seperti akhlak, karena siswa dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara mengenai akidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran ini. Mereka merasa lebih memahami tujuan hidup mereka dan bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian oleh Wulandari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, termasuk akidah akhlak, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa lebih jelas mengenai nilai-nilai yang mereka anut dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam berdiskusi, mulai menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka merasa lebih terbuka untuk berbagi pendapat dan belajar dari teman-teman mereka tentang penerapan akidah akhlak. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa dapat saling belajar satu sama lain dan memperkaya pandangan mereka tentang materi yang dibahas. Hal ini juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan kelas yang lebih interaktif dan dinamis.

Melalui pembelajaran ini, siswa juga belajar untuk lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, serta untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua, guru, dan teman-teman. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan orang tua setelah memahami lebih dalam tentang pentingnya menjaga akhlak baik dalam keluarga. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan cara yang mendalam dapat memperbaiki hubungan keluarga, karena anak-anak lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan dan mencoba untuk mengaplikasikannya di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah akhlak, serta membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam refleksi dan pengalaman nyata dapat memperkaya

pemahaman mereka tentang ajaran agama dan moral. Penelitian oleh Hidayat (2021) menekankan bahwa metode yang menggabungkan teori dengan praktik akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan karakter siswa, karena mereka belajar untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka secara lebih nyata.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi aktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah akhlak di MTsN 3 Jakarta Selatan. Sebelum pembelajaran ini, sebagian besar siswa hanya memahami akidah akhlak secara teoretis tanpa mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang menggabungkan ceramah dengan diskusi dan aktivitas interaktif, siswa mulai menyadari pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman dan interaksi sosial ini mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan akidah akhlak, yang memperdalam pemahaman mereka.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka mengenai pentingnya berperilaku baik, seperti sabar, jujur, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan perubahan sikap positif dalam interaksi sosial mereka, seperti lebih peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan dan lebih menghargai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengajaran akidah akhlak tidak hanya mengubah pengetahuan siswa, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku mereka.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang lebih kompleks dan penuh tekanan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lanjutan baik dari guru maupun orang tua untuk memastikan nilai-nilai tersebut dapat terus diterapkan dalam kehidupan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan ceramah dengan diskusi aktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan akidah akhlak di kalangan siswa.

REFERENCES

- Alfi, M. (2021). Pengajaran akidah akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Dewi, N. (2021). Metode pembelajaran aktif dalam pendidikan akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Hidayat, R. (2020). Pendidikan akidah akhlak di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Hidayat, R. (2021). Pembelajaran akidah akhlak di MTsN Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Pratiwi, S. (2019). Pembelajaran aktif dalam pendidikan akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Purnama, D. (2020). Metode pembelajaran akidah akhlak yang efektif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahmawati, T. (2020). Pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Rizki, A. (2021). Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, I. (2020). Diskusi kelompok dalam pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Syafruddin, M. (2019). Pembelajaran akidah akhlak di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Tohir, F. (2020). Meningkatkan pemahaman akidah akhlak melalui pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wulandari, R. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Sosial*.